



Efek Moderasi Masa Perikatan Audit Pada Hubungan Fee Audit dan Kualitas Audit: Uji Peran Perilaku Oportunistik

Frida Fanani Rohma^{1*}, Indah Shofiyah²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding author, email: frida.frohma@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Audit Tenure, Audit Quality, Audit Fee, Agency, Opportunistic

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.9816>

How to cite:

Rohma, F. F. & Shofiyah, I. (2024). Efek Moderasi Masa Perikatan Audit Pada Hubungan Fee Audit dan Kualitas Audit: Uji Peran Perilaku Oportunistik. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 88-98. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.9816>

Published by:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Based on the agency perspective, the individual is a rational economic man who seeks to optimize his personal interests. Optimization of personal interests along with opportunistic behavior has the potential to reduce audit quality. The aim of this study is to investigate the interaction effect of audit tenure on the audit fees and audit quality relationship. This study uses a quantitative method involving financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a research sample. The literature is still limited in considering the positive impact of fees and audit tenure on audit quality. However, based on an agency perspective, this study shows that the existence of individual opportunistic behavior is the fundamental reason that aspects of the fee and audit engagement period have the potential to reduce audit quality. The findings of this study also indicate that the audit tenure moderates the effect of audit fees on audit quality. This research contributes to the audit quality literature that audit fees and engagement tenure can be two sword because apart from being able to improve audit quality, in the long term it has the potential to reduce audit quality.



PENDAHULUAN

Kualitas audit memiliki peran krusial seiring dengan penurunan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan akibat terjadinya beragam skandal akuntansi (Angela et al., 2019; Kuntari et al., 2017; Ardani, 2017). Peningkatan kualitas audit didukung dengan peran akuntan publik yang independent dan professional (Chandra & Christiani, 2020; Pramesti & Wiratmaja, 2017; Kuntari et al., 2017). Skeptisme professional merupakan bagian utama yang perlu diperhatikan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan (Anita & Rohma, 2020; Pratistha & Widhiyani, 2014; Rohma & Khoirunnisa, 2014). Meningkatnya pertumbuhan perusahaan di Indonesia berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan akuntan publik untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Corbella et al., 2015; Nizar, 2017; Febriyanti & Mertha, 2014; Ardani, 2017).

Kualitas audit yang memadai menjadi salah satu kunci utama peningkatan kualitas pengambilan keputusan (Rohma & Zakiyah, 2022). Perkembangan penelitian telah berupaya menginvestigasi berbagai faktor yang berdampak pada kualitas audit baik dari faktor personal yang mencakup, skeptisme

(Muslim et al., 2020), independensi (Laksita & Sukirno, 2019), karakteristik auditor (Cahan & Sun, 2015), integritas (Maulana, 2020). Selain itu, ada berbagai faktor organisasional yang dinilai berdampak pada kualitas audit, mencakup fee audit (Purnomo & Aulia, 2019; Fauziyyah & Praptiningsih, 2020; Lailatul & Yanthi, 2021; Yustari et al., 2021). Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (Purnomo & Aulia, 2019; Fauziyyah & Praptiningsih, 2020; Lailatul & Yanthi, 2021; Yustari et al., 2021). Reputasi KAP (Novrilia et al., 2019), Auditor Switching (Darmawan & Ardini, 2021).

Rohma & Zakiyah (2022) menjelaskan bahwa faktor organisasional memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan perilaku individu. Rizaldi et al (2022) menjelaskan bahwa audit fee merupakan faktor yang memiliki dampak krusial terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Perkembangan penelitian telah mengkaji pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Akan tetapi, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian berhasil menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Purnono & Aulia 2019; Fauziyyah & Praptiningsih, 2020; Lailatul & Yanthi, 2021; Darmawan & Adini, 2021; Wardani et al., 2022). Sementara, temuan yang lain menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Agustini 2020; Novilia et al., 2019). Inkonsistensi tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya fenomena yang belum tertangkap pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan perspektif keagenan agen sebagai manusia ekonomi yang rasional akan cenderung berperilaku oportunistik untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya tanpa mengeluarkan effort yang mempersulit aktivitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Sebagai manusia ekonomi yang rasional individu akan berupaya mengoptimalkan fee auditnya dengan upaya yang standar dapat menimbulkan potensi kualitas audit yang tidak optimal. Wolk et al., (2017) dan Rohma (2022) menjelaskan bahwa pada kontrak keagenan prinsipal akan berupaya meminimalkan perilaku oportunistik yang dilakukan agent dengan membuat kebijakan dan melakukan pengawasan. Adanya kebijakan mengenai masa perikatan audit merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh regulator dan investor untuk meningkatkan kualitas audit (Ardani, 2017).

Berdasarkan regulasi yang berlaku akuntan publik hanya dapat melakukan jasa audit sampai batas maksimal enam tahun, sementara auditor publik dapat melakukan jasa audit dengan masa perikatan maksimal tiga tahun (Corbella et al., 2015). Setelah satu periode audit dengan klien lain tersebut dilakukan, maka baik kantor akuntan publik maupun auditor publik diijinkan melakukan jasa pengauditan kembali dengan klien yang lama sesuai. Adanya regulasi tersebut diharapkan dapat menjaga kepercayaan publik dan meminimalkan konflik kepentingan (Nasser et al., 2012). Dengan demikian, berdasarkan perspektif keagenan adanya masa perikatan audit dimungkinkan berdampak pada hubungan fee audit dan kualitas audit. Oleh karena itu, secara spesifik penelitian ini menginvestasi efek moderasi masa perikatan audit terhadap hubungan fee audit dan kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan indikasi bahwa fee audit berpotensi menurunkan kualitas audit. Selain itu, peningkatan masa perikatan berdampak pada penurunan kualitas audit. Lebih dari itu, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit memoderasi pengaruh hubungan fee audit terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini berkontribusi pada tiga aluran utama. Pertama, secara teoritis penelitian mengelaborasi model keagenan berbasis kebijakan untuk meminimalkan perilaku oportunistik. Kedua, secara empiris penelitian menjawab inkonsistensi dari penelitian sebelumnya. Adanya efek penginduksian masa perikatan pada hubungan audit fee dan kualitas audit perlu diperhatikan. Ketiga, secara praktis temuan penelitian ini dapat digunakan oleh regulator dan investor untuk melakukan telaah implementasi regulasi masa perikatan audit yang memiliki peran krusial dalam menjelaskan kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Perspektif teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keterikatan hubungan yang bersifat kontraktual antara prinsipal dan agent. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba, dengan ini pemilik perusahaan dan agen akan melakukan kesepakatan dengan berbagai cara demi mencapai tujuannya tersebut (Luayyi, 2010). Walaupun kedua pihak berada dalam satu perusahaan yang sama, namun kedua pihak mempunyai tujuan yang berbeda sehingga akan memunculkan konflik yang disebut sebagai permasalahan agensi. Permasalahan agensi ini nantinya akan memunculkan biaya agensi yang harus dibayarkan oleh prinsipal dan manajer untuk mengurangi masalah keagenan tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu bentuk biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan yaitu fee audit. Dengan demikian, diperlukan adanya regulasi dan pengendalian untuk meminimalkan perilaku oportunistik. Berdasarkan teori keagenan ini, maka untuk mengurangi adanya praktik kecurangan manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Namun, sebagai manusia ekonomi yang rasional auditor juga berpotensi dihadapkan pada masalah bias sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan refleksi pada umumnya dapat diukur dengan pendekatan kualitas laba dalam laporan keuangan (Andriani & Nursiam, 2019). Adanya auditor diharapkan dapat membatasi akan adanya praktik perilaku disfungsi. Kualitas audit akan dipengaruhi oleh jumlah tahun auditor dan klien telah bekerja bersama, situasi keuangan klien, dan adanya review dari pihak ketiga yang akan mengevaluasi laporan audit mereka (Sari et al., 2019). Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit dapat dipahami dengan hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan auditor independen. Auditor sebagai pihak ketiga dapat memberikan jasa penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang bersikap independen akan semakin memberikan pelayanan yang terbaik, termasuk menghasilkan laporan auditor yang berkualitas tanpa campur tangan pihak manapun (Normasyhuri & Natalelawati, 2021).

Fee Audit

Biaya untuk audit akan dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor setelah kesepakatan antara auditor dan klien tercapai untuk penyediaan jasa audit atas timbal balik tersebut (Andriani & Nursiam, 2019). Peningkatan biaya audit dimungkinkan berdampak pada kualitas audit. Hartadi (2009) menjelaskan bahwa biaya akuntan publik sebagai kompensasi untuk melakukan jasa audit, ditetapkan berdasarkan risiko yang terkait dengan penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan, dan kompleksitas jasa yang ditawarkan. Berdasarkan perspektif keagenan seiring dengan adanya perkembangan usaha yang semakin besar memungkinkan terdapat konflik antara manajemen dengan pemilik. Penyelesaian konflik kepentingan tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan yaitu biaya audit yang dikeluarkan oleh manajemen. Dengan demikian, hubungan antara auditor dengan manajemen saling berkaitan dengan besar fee sesuai kontrak kerja (Normasyhuri & Natalelawati, 2021). Hal ini sejalan dengan bagaimana aturan akuntansi dan audit harus diterapkan dengan benar sesuai prosedur. Namun dalam pemberian imbalan jasa audit, klien harus memberikan jasa audit yang memadai untuk melaksanakan perikatan audit sesuai dengan kode etik dan standar profesi sesuai dengan keputusan IAPI (2018) tentang fee audit.

Masa Perikatan Audit

Durasi keterlibatan klien dengan akuntan publik atau auditor dikenal sebagai masa perikatan yang dihitung menggunakan jumlah tahun buku dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Johnson et al., 2002). Hasanah & Putri (2018) menjelaskan bahwa masa perikatan audit dipengaruhi oleh keahlian auditor dan insentif keuangan atau biaya audit. Auditor mungkin mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang operasi bisnis klien apabila semakin lama kedua pihak terlibat. Adanya hubungan yang lama antara klien dengan pihak auditor dapat menimbulkan kurangnya sikap independensi auditor dalam memberikan opini (Angela et al., 2019). Masa perikatan audit (tenure audit) yang semakin panjang dapat membentuk hubungan emosional kepada klien yang mengakibatkan independensi

berkurang dan mencerminkan pembuatan opini audit yang tidak objektif (Dinuka & Zulaikha, 2014; Nasser et al., 2012). Masa perikatan audit yang lama cenderung dimungkinkan dapat menimbulkan ikatan ekonomi dan emosional sehingga membuat pihak auditor akan setuju dengan adanya perekayasaan laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Adanya fee audit yang tinggi ini diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang baik sehingga terjadi penurunan perilaku oportunistik (Normasyhuri & Natalelawati, 2021). Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan fee audit berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit (Cahan & Sun, 2015; Pham et al., 2017; Rahmina & Agoes, 2014; Sari et al., 2019; Mulyani & Munthe, 2018). Akan tetapi, Berdasarkan perspektif keagenan agen sebagai manusia ekonomi yang rasional akan cenderung berperilaku oportunistik untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya tanpa mengeluarkan effort yang mempersulit aktivitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Pada kontrak keagenan auditor sebagai manusia ekonomi yang rasional akan berupaya mengoptimalkan fee auditnya dengan upaya yang standar dapat menimbulkan potensi kualitas audit yang tidak optimal. Dengan demikian, berdasarkan perspektif keagenan dimungkinkan adanya peningkatan fee audit dapat mendorong perilaku oportunistik individu untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya dengan effort yang memberatkan individu akan berpotensi menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H1: Fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Masa Perikatan Terhadap Kualitas Audit

Deangelo (1981) menjelaskan bahwa waktu penugasan audit akan memiliki dampak kurang baik jika semakin lama berlangsung. Hal ini akan berdampak pada independensi auditor dalam memberikan opini (Angela et al., 2019). Hubungan kontrak yang lama diantara klien dengan auditor dapat menyebabkan berpihaknya auditor kepada klien. Berdasarkan perspektif keagenan, hubungan kelembagaan antara auditor dengan manajemen dapat menyebabkan konflik keagenan. Manajemen mempekerjakan seorang auditor untuk melakukan layanan pemeriksaan audit untuk kepentingan pemilik, tetapi mereka juga membayar biaya kepada auditor. Masalah kelembagaan tersebut yang telah terjalin dapat memungkinkan auditor untuk bergantung pada kliennya yang menyebabkan auditor kehilangan sikap independensinya. Dengan demikian, adanya peningkatan masa perikatan audit berpotensi menurunkan independensi auditor yang menyebabkan menurunnya kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H2: Masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Efek Moderasi Masa Perikatan Terhadap Hubungan Fee Audit dan Kualitas Audit

Adanya fee audit yang tinggi ini diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang baik (Normasyhuri & Natalelawati, 2021). Peningkatan fee yang diterima dapat membuat pengauditan menjadi lebih komprehensif sehingga berpotensi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Perkembangan penelitian berhasil menunjukkan bahwa peningkatan fee audit seiring dengan peningkatan kualitas audit (Cahan & Sun, 2015; Pham et al., 2017; Rahmina & Agoes, 2014; Sari et al., 2019; Mulyani & Munthe, 2018). Auditor yang membebaskan biaya yang tinggi akan memberikan layanan audit yang lebih independen dengan cara lebih teliti dan mendalam dalam menggali informasi sehingga setiap potensi dan sumber kecurangan dalam laporan keuangan klien dapat ditemukan (Tepalagul & Lin, 2015). Akan tetapi, berdasarkan perspektif teori keagenan bahwa individu adalah manusia ekonomi yang rasional. Auditor sebagaimana manusia ekonomi yang rasional akan berupaya mengoptimalkan kepentingan pribadinya dengan cara termudah yang dapat dilakukan. Aktivitas termudah berisiko memberikan dampak yang buruk terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, adanya fee audit memiliki risiko besar yang berhubungan dengan penurunan kualitas audit.

Hasanah & Putri (2018) menjelaskan bahwa audit fee berpotensi memiliki keterkaitan dengan masa perikatan audit. Auditor dimungkinkan akan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang operasi bisnis klien apabila semakin lama kedua pihak terlibat. Adanya hubungan yang lama antara

klien dengan pihak auditor dapat menimbulkan kurangnya sikap independensi auditor dalam memberikan opini (Angela et al., 2019). Masa perikatan audit yang semakin panjang dapat membentuk hubungan emosional kepada klien yang mengakibatkan independensi berkurang dan mencerminkan pembuatan opini audit yang tidak objektif (Dinuka & Zulaikha, 2014; Nasser et al., 2012). Adanya masa perikatan lama yang berpotensi dapat menimbulkan ikatan emosional berpotensi menurunkan independensi auditor sehingga dapat menurunkan pengaruh fee audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H3: Masa perikatan memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang bersumber dari Laporan keuangan perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2021. Sampel penelitian meliputi semua bisnis sektor keuangan yang terlisting di BEI dengan pendekatan purposive sampling yaitu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2021, dan tidak didelisting selama periode pengumpulan data tahun 2016-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini. Pertama, variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan potensi kemungkinan auditor menemukan kesalahsajian laporan keuangan klien dan berusaha mengungkapkan kasus (Deangelo, 1981). Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini mengacu pada Dechow et al., (2012) dengan menggunakan nilai discretionary accrual. Nilai diskreioner akrual yang besar merupakan tanda bahwa kualitas audit memburuk dan sebaliknya. Penghitungan nilai discretionary accrual yaitu: $DAit = TAit/Ait-1 - \alpha_1 [(1/(Ait-1)) + \beta_1 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/(Ait-1)) + \beta_2 (PPEit/(Ait-1))]$ Keterangan: DAit : Discretionary accrual; TAit : nilai akrual secara keseluruhan; $\Delta REVit$: perubahan pendapatan; $\Delta RECit$: perubahan piutang; PPEit : aset perusahaan; Ait-1: total aset perusahaan.

Kedua, variabel independen pada penelitian ini yaitu fee audit. Fee audit merupakan besar jumlah pendapatan yang diperoleh auditor sehubungan dengan pelaksanaan tugas audit klien (Andriani & Nursiam, 2019). Banyak perusahaan belum secara eksplisit menyatakan jumlah biaya audit karena data biaya audit masih berupa voluntary disclosure (Kurniasih & Rohman, 2014). Pengungkapan biaya audit ini masih belum secara eksplisit disebutkan memanfaatkan metode logaritma natural sebagaimana mengacu pada pengukuran yang dilakukan Normasyhuri & Natalelawati (2021). Besarnya fee audit diukur dengan menggunakan fungsi Logaritma Natural dari nilai besaran fee yang tercantum di laporan keuangan.

Ketiga, variabel moderasi pada penelitian ini yaitu masa perikatan audit. Masa perikatan audit atau masa kontrak kerjasama audit merupakan jumlah tahun buku yang telah diaudit sepanjang waktu perikatan antara auditor dengan klien (Johnson et al., 2002). Masa perikatan audit ini diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor yang sama setelah melakukan perikatan dengan klien. Pengukuran jangka waktu masa perikatan audit menggunakan periode pelaksanaan perikatan dimulai dengan poin angka 1 dan ditambah dengan angka 1 secara terakumulasi pada periode berikutnya. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Normasyhuri & Natalelawati (2021).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan multivariate regression analysis untuk melakukan pengujian hipotesis. Multivariate regression analysis mensyaratkan terpenuhinya beberapa pengujian asumsi yaitu pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan kolmogorov-smirnov test. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Sementara, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan seluruh sektor perusahaan keuangan yang listing di BEI tahun 2016-2021 dengan metode *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan data yaitu 90 perusahaan. Perusahaan yang *didelisting* selama periode pengumpulan data sebanyak 2 perusahaan. Kriteria selanjutnya perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan data keuangan secara lengkap sebanyak 43 perusahaan. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan. Dengan demikian, keseluruhan sampel data yang diperoleh selama 6 tahun untuk dilanjutkan pada analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis yaitu 264 sampel. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut. Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa varians gambaran awal pola data yang memadai.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, MRA mensyaratkan dilakukannya uji asumsi hasil pengujian asumsi sebagaimana disajikan pada tabel 2. Pertama, uji normalitas residual menunjukkan nilai $p < 0.093$, yang berarti tidak ada masalah normalitas residual. Kedua, pengujian autokorelasi, dengan menggunakan nilai Durbin Watson yang disajikan pada tabel 3. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 1,703, maka $DU (1.789) < DW (1,794) < 2-DU (1.804)$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terbukti tidak menunjukkan adanya autokorelasi dengan variabel bebas pada periode t dengan periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ditemukan salah autokorelasi. Ketiga, pengujian multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa dari setiap variabel *nilai tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, maka model bebas multikolinieritas, sehingga tidak memiliki nilai korelasi antar variabel independen. Keempat yaitu pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai dari setiap variabel memiliki nilai $p > 0.05$ yang mengindikasikan tidak adanya pertidaksamaan varians antara residual disemua pengamatan. Oleh karena itu, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa tidak ada masalah pada semua pengujian asumsi. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 6.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Dev
Fee Audit	19	27	22.89	1.818
Masa Perikatan	1	3	1.65	0.704
Fee Audit*Masa Perikatan	19	81	37.73	16.543
Kualitas Audit	-0.41840	0.46860	-0.0039011	0.1041

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	.008	.104	1.794

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Fee Audit	0.313	0.754	Bebas Multikolinieritas
Tenur Audit	0.345	0.730	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Fee Audit	.002	.006	.047	.313	.754
Masa Perikatan	.027	.077	.262	.345	.730

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Fee Audit	-.018	.008	-2.108	.036
Masa Perikatan	-.249	.111	-2.240	.026
Moderasi	.011	.005	2.227	.027

Sumber: Data diolah, 2023

Hipotesis pertama memprediksi bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai $p < 0.036$; $t = -2.108$; $\beta = -0.018$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya signifikansi dengan nilai koefisien negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya keaikan fee audit dapat berpengaruh pada penurunan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama, terdukung. Hipotesis kedua memprediksi bahwa masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai $p < 0.026$; $t = -2.240$; $\beta = -0.249$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya signifikansi dengan nilai koefisien negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan masa perikatan audit dapat berpengaruh pada penurunan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua, terdukung. Hipotesis ketiga memprediksi bahwa masa perikatan audit memperkuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai $p < 0.027$; $t = 2.227$; $\beta = 0.011$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya signifikansi dengan nilai koefisien positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya masa perikatan audit dapat memperkuat hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga, terdukung.

Pembahasan

Penelitian ini memprediksi bahwa berdasarkan argumentasi manusia ekonomi yang rasional adanya fee audit dapat berpotensi menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya fee audit berpotensi menurunkan kualitas audit. Temuan ini selaras dengan Muslim et al (2020) yang berhasil menunjukkan bahwa peningkatan fee audit dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Auditor yang menerima fee audit yang besar cenderung merasa memiliki keterikatan dengan klien sehingga segan menentang pendapat klien yang sehingga dapat berdampak pada penurunan kualitas audit. Temuan ini selaras dengan penjelasan Pham et al., (2017) bahwa fee audit berdampak tidak langsung pada peningkatan kualitas audit. Auditor dengan fee tinggi akan cenderung dihadapkan pada masalah independensi. Dengan demikian, adanya potensi bahwa semakin tinggi fee audit akan membuat auditor masuk dalam upaya menurunkan kualitas audit untuk memenuhi keinginan manajemen dan mempertahankan fee yang diperoleh.

Besaran fee audit yang diterima oleh auditor dapat menjadi dua mata pisau yang menyebabkan dilema. Pada satu sisi, auditor harus bersikap independen dalam memberi opini kewajaran laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan perspektif keagenan bahwa masalah keagenan auditor bersumber dari mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen (auditee), yang dapat menimbulkan ketergantungan antara auditor dengan klien demi perikatan yang panjang dan mempererat hubungan kedekatan antara auditor dengan klien. Sementara, pada sisi yang lain, auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Independensi auditor menjadi tidak sempurna karena klien telah memberikan sejumlah fee maka klien akan mencoba memberikan pengaruh untuk mendukung kepentingannya.

Hipotesis kedua penelitian ini memprediksi bahwa masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan masa perikatan audit berpotensi penurunan kualitas audit. Temuan penelitian selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa masa perikatan audit oleh KAP dikaitkan dengan sikap independensi auditor (Priyanti et al., 2019). Hubungan kontrak yang lama diantara klien dengan auditor dapat menyebabkan berpihaknya auditor kepada klien (Angela et al., 2019). Temuan ini mendukung beberapa temuan yang menjelaskan bahwa masa perikatan audit yang semakin panjang dapat membentuk hubungan emosional kepada klien yang mengakibatkan independensi berkurang dan mencerminkan pembuatan opini audit yang tidak objektif (Dinuka & Zulaikha, 2014; Nasser et al., 2012). Selaras dengan perspektif keagenan, sebagai manusia ekonomi yang rasional klien akan berupaya untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Keberpihakan auditor pada klien dapat dalam bentuk pemberian opini sesuai dengan keinginan klien dan mengabaikan kondisi yang terjadi. Masa perikatan yang semakin lama antara klien dan auditor berpotensi membentuk ikatan kedekatan dan emosional, sehingga membuat adanya ketergantungan. Ketergantungan antara klien dan auditor akan membuat independensi auditor mendurur sehingga berpotensi menurunkan kualitas laporan audit yang dihasilkan. Dengan demikian, adanya peningkatan masa perikatan audit berpotensi menurunkan independensi auditor yang menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Hipotesis ketiga memprediksi bahwa masa perikatan audit memoderasi hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa adanya masa perikatan audit dapat memperkuat hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Temuan penelitian ini selaras dengan penjelasan Hasanah & Putri (2018) bahwa adanya kemungkinan audit fee memiliki keterkaitan dengan masa perikatan audit. Temuan penelitian ini selaras dengan perspektif teori keagenan Jensen & Mckling (1976) bahwa auditor merupakan manusia ekonomi yang rasional dan berupaya mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Auditor akan berupaya mendapatkan nilai moneter berupa fee audit dengan upaya yang minimal untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Sementara, peningkatan masa perikatan audit menciptakan terbentuknya hubungan yang lama antara klien dengan pihak auditor. Angela et al., (2019) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara auditor dan klien dapat menimbulkan kurangnya sikap independensi auditor. Dengan demikian, adanya tendensi auditor untuk meningkatkan nilai fee audit dengan upaya yang minimal untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya tersebut akan semakin kuat apabila auditor dan klien memiliki hubungan kedekatan dan emosional dengan masa perikatan yang lama. Oleh karena itu, hubungan antara fee audit dan kualitas audit akan semakin kuat setelah diinduksi dengan masa perikatan audit.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini memprediksi dan menunjukkan bahwa adanya fee audit berpotensi menurunkan kualitas audit karena adanya aspek perilaku oportunistik individu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingginya masa perikatan audit dapat membentuk keterikatan dengan klien sehingga berpotensi menurunkan independensi dan berdampak pada kualitas audit. Lebih dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit memperkuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki implikasi pada tiga bagian utama. Pertama, secara teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perilaku oportunistik individu berdampak pada kualitas audit. Kedua, temuan penelitian ini menjawab inkonsisten dari penelitian sebelumnya dengan menangkap adanya proses penginduksian masa perikatan audit pada hubungan fee audit dan kualitas audit. Ketiga, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh manajer dan regulator untuk menentukan tarnd off standar besaran fee audit dan masa perikatan audit untuk menjaga kualitas audit. Meskipun memiliki beberapa implikasi, namun penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya mempertimbangkan sektor tertentu, yang mungkin memiliki pola yang berbeda dengan sektor yang lain. Kedua, beberapa data penelitian juga mencakup data pada masa transisi pandemik. Hal tersebut dimungkinkan berdampak pada kualitas audit. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan dan memperluas kajian sektor penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya efek perbedaan masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Angela, Miharja, M., Wijantini, W., & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 224–250. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.224-250>
- Anita, N., & Rohma, F. F. (2020). Efek Mediasi Slack Detection dan Keadilan Distributif terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran. *Akuntabilitas*, 14(1), 87-102.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 6(1), 1–12.
- Cahan, S. F., & Sun, J. (2015). The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(1), 78–100. <https://doi.org/10.1177/0148558X14544503>
- Chandra, B., & Christianti, J. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 304–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.153>
- Corbella, S., Florio, C., Gotti, G., & Mastrolia, S. A. (2015). Audit firm rotation, audit fees and audit quality: The experience of Italian public companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 25, 46–66. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2015.10.003>
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2012). Detecting earnings management: A new approach. *Journal of Accounting Research*, 50(2), 275-334.
- Dinuka, V. K., & Zulaikha, Z. (2014). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 658-668.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1-17.
- Febriyanti, D., & Mertha, M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 503–518.
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 110. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.147>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- IAPI. (2018). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia* (p. 12). <https://web.iapi.or.id>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>

- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549-558.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31-46.
- Luayyi, S. (2010). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal Akuntansi El Muhasabah*, 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. nazatul faiza, & Hudaib, M. (2012). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi , Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, XV(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2021). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915–2930. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i10.p02>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Thuy, N. H. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Pramesti, I. G. A., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 616–645.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419–428.
- Priyanti, D. F., Hasanah, N., & Dewi, U. (2019). The effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50-61.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 164, 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199-212.
- Rohma, F. F., & Khoirunnisa, F. R. (2024). The effects of knowledge sharing, self-efficacy and performance: does initiation of structure leadership matter?. *Journal of Asia Business Studies*.
- Rohma, F. F. (2022). Mitigating The Harmful Effect of Slack: Does Locus of Commitment (Organizational Versus Colleague) Play a Role. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 17(3).
- Rohma, F. F., & Zakiyah, R. D. (2022). Retaliation, Obedience Pressure, and Investigative Decisions on Whistleblowing Allegations: An Experimental Study. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 156-166.

- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee , Accounting Firm Size and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(1), 101–121. <https://doi.org/10.1177/0148558X14544505>
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). *Accounting theory: conceptual issues in a political and economic environment*. Sage Publications.
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).